

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN**  
**SISWA SD KELAS IV DAN V TENTANG CUCI TANGAN**  
**PAKAI SABUN DI SDN NO 040527 KECAMATAN**  
**TIGAPANAH KABUPATEN KARO**  
**TAHUN 2023**



**GABRIELLA PERMATA SARI BR BANGUN**  
**P00933120014**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PRODI D-III SANITASI**  
**TAHUN 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SISWA SD  
KELAS IV DAN V TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI  
SDN NO 040527 KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO  
TAHUN 2023**

**NAMA : GABRIELLA PERMATA SARI BR BANGUN**

**NIM : P00933120014**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Tim  
Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kemenkes Medan  
Jurusan Kesehatan Lingkungan  
*Kabanjahe, Juli 2023*

**Menyetujui**  
**Dosen Pembimbing**

**JULIETTA BR GIRSANG,SKM.M.Kes**

**NIP. 197006141996022001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SISWA SD  
KELAS IV DAN V TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI  
SDN NO 040527 KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO  
TAHUN 2023**

**NAMA : GABRIELLA PERMATA SARI BR BANGUN**

**NIM : P00933120014**

*Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Tahun 2023*

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Deli Syahputri, SKM. M.Kes**

**NIP.198906022020122003**

**Helmi Nolia,SKM,MPH**

**NIP.197403271995032001**

**Ketua Penguji,**

**JULIETTA BR GIRSANG,SKM.M.Kes**

**NIP. 197006141996022001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Haesti Sembiring,SST,MSc**

**NIP.197206181997032003**

## **ABSTRAK**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
KTI, 21 JULI 2023**

**Gabriella Permata Sari br Bangun**

**Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SD Kelas IV dan V  
Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN NO 040527 Kecamatan  
Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2023**

**Xi + 49 halaman, 4 tabel, 1 gambar, 5 lampiran**

Abstrak

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah CTPS. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pelajar SDN No 040527 tentang perilaku cuci tangan pakai sabun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan sifat atau karakteristik individu atau kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SDN No 040527 Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo dari kelas IV dan V sebanyak 74 orang.

Tingkat pengetahuan pelajar SDN 040527 untuk tingkat kelas IV dan V mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak (83,8%), cukup (10,8%) dan yang kurang sebanyak (5,4%). Dan sikap baik (71,6%), cukup (21,6%) dan kurang sebanyak (6,8%) Tindakan pelajar SDN 040527 untuk tingkat kelas IV dan V sama yaitu mempunyai tingkat tindakan (100%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan menambah jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian.

**Kata Kunci : CTPS, Pengetahuan, Sikap, Tindakan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini, dengan judul **“Gambaran Pengetahuan,Sikap dan Tindakan Siswa SD Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo “**.Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis banyak menerima arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulisan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu RR. Sri Arini Winarti Rinawati,SKM,M.KEP selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Ibu Haesti Sembiring,SST.MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes RI Medan.
3. Ibu Julietta br Girsang,SKM, M.Kes selaku Dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Deli Syahputri, SKM, M.Kes, dan ibu Helfi Nolia,SKM,MPH selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukkan perbaikan penulis serta menguji hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Seluruh dosen dan staf pendidikan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Rahmad br Perangin-angin,S.Pd selaku kepala sekolah di SDN NO 040527 Tigapanah.
7. Teristimewa kepada Ayahnda Pinem Bangun,S.Pd dan Ibunda Menang Br Tarigan dan adek Dhea dan Theo dimana telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, materi dan sekaligus serta doa yang telah membuat penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Buat sepupu saya Aprillyanita br Sitepu yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, tukar pikiran, dan terimakasih juga buat motivasi dan bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Buat teman saya Nova Elfrida, M.Zain Ridwan, Aldy Prastyo,Immanuel Sihombing, Gebi Tarigan dan Masna Manik yang juga telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
10. Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2020.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, Juli 2023

Gabriella Br Bangun  
NIM. P00933120014

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
C.1 Tujuan Umum .....	3
C.2 Tujuan Khusus .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
D.1 Bagi Institusi Pendidikan .....	4
D.2 Bagi Penulis .....	4
D.3 Bagi Siswa dan Kantor .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Tinjauan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	5
A.1 Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	5
A.2 Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	5
B. Tinjauan Tentang Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar .....	6
B.1 Pengertian Mencuci Tangan .....	6
B.2 Pengertian Cuci Tangan Yang Benar .....	6
B.3 Tujuan Cuci Tangan Yang Benar .....	7
B.4 Indikasi Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar .....	7
B.5 Manfaat Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar .....	7
B.6 Waktu Untuk Mencuci Tangan .....	7
B.7 Langkah-langkah cuci tangan .....	8
B.8 Penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun .....	11
C. Tinjauan Tentang Perilaku .....	12
C.1 Pengertian Perilaku .....	12
C.2 Jenis-Jenis Perilaku .....	12

C.3 Bentuk Perilaku .....	12
C.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku .....	12
C.5 Prosedur Pembentukan Perilaku .....	13
D. Tinjauan Tentang Pengetahuan,Sikap dan Tindakan .....	13
D.1 Pengetahuan .....	13
D.2 Sikap .....	14
D.3 Tindakan .....	16
E. Kerangka Teori .....	17
F. Kerangka Konsep .....	18
G. Defenisi Oprasional .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Dan Desain Penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	20
C.1 Populasi .....	20
C.2 Sampel .....	20
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	21
D.1 Jenis Data .....	21
D.2 Cara Pengumpulan Data .....	21
E. Tehnik Pengolahan Data .....	21
F. Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
A. Hasil Penelitian.....	23
A.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
A.2 Tingkat Pengetahuan Responden.....	23
A.3 Tingkat Sikap Responden.....	24
A.4 Tingkat Tindakan Responden.....	25
B. Pembahasan.....	25
B.1 Pengrtahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.....	25
B.2 Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.....	27
B.3 Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>31</b>
A. Kesimpulan.....	31

B. Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>332</b>
<b>LEMBARAN KUESIONER.....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Defenisi Operasional.....	18
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas IV dan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 040527 Tigapanah.....	24
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 040527 Tigapanah.....	24
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 040527 Tigapanah.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 2.1 Tujuh Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun.....	9
-------------------------------------------------------	---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya guna tercapainya negara yang kuat. Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Risnawaty et al., n.d.)

PHBS dapat diterapkan pada semua kelompok masyarakat salah satunya anak usia sekolah. PHBS di tatanan sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan dan diterapkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Sekolah sehat merupakan sekolah yang mampu menjaga lingkungan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Sasarannya antara lain peserta didik, guru, warga sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Melalui PHBS diharapkan siswa dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya guna mengatasi masalah secara mandiri (Rusdi, et al. 2021) dalam (Anggraeni et al., 2022).

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah CTPS. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung. (Setyaningrum et al., 2016)

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencuci tangan secara baik dan benar. (Sitorus Nikson, 2014).

Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara efektif mencegah diare dan ISPA, yang keduanya merupakan penyebab utama kematian pada anak. Setiap tahunnya, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum usia 5 tahun akibat diare dan ISPA. Mencuci tangan pakai sabun juga dapat mencegah infeksi kulit dan mata, cacangan, serta flu burung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mencuci tangan anak adalah faktor-faktor yang memotivasi mencuci tangan dengan sabun, antara lain pengetahuan, tradisi, dan sistem nilai yang dianut masyarakat. Pengetahuan dan pengalaman baik yang didapat dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan pakai sabun. Faktor pendukung terbentuknya kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak dinyatakan dalam bentuk dukungan berupa lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana pendukung. ( Yuhanna, 2010 *dalam* Elidahanum & Suci, 2019).

Salah satu upaya untuk mempraktekkan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Mencuci tangan yang benar diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar hidup sehat, sehingga mengarah pada sikap dan perilaku yang mengutamakan hidup sehat dan terbentuknya kebiasaan hidup sehat. (Fitriani, 2011 *dalam* Elidahanum & Suci 2019).

Dari hasil survey diketahui bahwa sebanyak 50% siswa masih memiliki perilaku kurang baik. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentang terhadap perilaku yang tidak sehat. Dengan perilaku yang baik diharapkan siswa mampu menjaga dirinya sendiri agar terhindar dari penyakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adalah tingkat pengetahuan yang masih rendah Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai *predisposing factor* dalam perubahan

prilaku. Untuk meningkatkan perilaku CTPS di sekolah, perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya CPTS.(Merlina, 2021)

Berdasarkan data awal di SDN 040527 Tigapanah, dimana hampir seluruh anak sekolah tidak mencuci tangannya setelah bermain. Mereka langsung menuju kantin sekolah atau penjual makanan yang berada di sekitar sekolah untuk membeli jajanan yang disukainya lalu memakan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Kondisi tersebut sangat beresiko terhadap penularan penyakit seperti diare yang dapat ditularkan melalui tangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas penderita diare di bulan januari sebanyak 19 orang di bulan februari sebanyak 23 orang dan di bulan maret 32 orang

Berdasarkan urain tersebut, kegiatan cuci tangan pakai sabun belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pelajar kelas IV dan V SDN No 040527 Tigapanah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pelajar kelas IV dan V tentang cuci tangan pakai sabun”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pelajar SDN NO 040527 tentang perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS).

### **C.2 Tujuan Khusus**

- A. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pelajar SDN No 040527 tentang perilaku cuci tangan pakai sabun.
- B. Untuk mengetahui gambaran sikap pelajar SDN No 040527 tentang perilaku cuci tangan pakai sabun.
- C. Untuk mengetahui gambaran tindakan pelajar SDN No 040527 tentang perilaku cuci tangan pakai sabun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi di perpustakaan Fakultas Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan serta sebagai dokumen dasar bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **D.2 Bagi Penulis**

Menambah ilmu, pengalaman selama kuliah, hingga ilmu yang didapat dengan mengikuti perkuliahan cuci tangan pakai sabun.

### **D.3 Bagi Siswa dan Kantor**

Menambah pengetahuan dan wawasan murid tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan memberikan masukan kepada instansi (sekolah) untuk meningkatkan perilaku siswa dengan memberikan arahan serta bimbingan untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam meningkatkan derajat kesehatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

##### **A.1 Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*sosial support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya atau dikatakan juga tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2008) dalam (Thesya, 2019).

##### **A.2 Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Sedangkan manfaat PHBS terdiri atas (1) Setiap rumah tangga akan mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit (2) Rumah tangga sehat dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota keluarga. (3) Dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga maka biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan dan usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga (4) Salah satu indikator menilai keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten /Kota dibidang kesehatan (5) Meningkatnya citra pemerintah daerah dalam bidang

kesehatan dapat menjadi percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain (Depkes RI, 2008) dalam (Thesya, 2019).

## **B. Tinjauan Tentang Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar**

### **B.1 Pengertian Mencuci Tangan**

Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat menggunakan bahan yang sesuai dan mencuci dengan air untuk menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin. Ini juga menunjukkan bahwa mencuci tangan adalah tindakan paling penting untuk memerangi infeksi rumah sakit. Menurut WHO (2009), cuci tangan adalah suatu proses/fungsi dimana tangan dibersihkan dengan sabun dan air mengalir atau dengan bahan antiseptik (berbasis alkohol). Potter (2015) menjelaskan bahwa cuci tangan adalah membersihkan tangan dengan menggosok dan menggunakan sabun serta mencuci dengan air mengalir. Mencuci tangan adalah proses menggosok kuat-kuat kedua permukaan tangan dengan bahan yang sesuai dan mencuci dengan air untuk menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin. Ini juga menunjukkan bahwa mencuci tangan (juga dianggap kebersihan tangan) merupakan teknik penting untuk mengendalikan infeksi nosokomial (Potter, 2015).

### **B.2 Pengertian Cuci Tangan Yang Benar**

Mencuci tangan yang baik meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum menyiapkan makanan, saat tangan kotor saat memegang uang, hewan dan kebun, setelah buang air besar, dan sebelum makan (Rikesdas, 2018). Mencuci tangan yang baik merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan kesehatan Indonesia yaitu pola hidup sehat yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 Tahun 2014.

Mencuci tangan terdiri dari menggosok telapak tangan dengan telapak tangan yang berlawanan, menggosok kedua ibu jari dengan gerakan memutar, kemudian bergantian area antara jari telunjuk dan ibu jari, memijat kedua pergelangan tangan dengan gerakan memutar, mencuci bersih dengan air dan mengeringkan. Bagian terpenting dalam mencuci tangan yang benar bukanlah waktu mencuci tangan, melainkan cara mencuci tangan.(Kemenkes RI, 2014 Gulos, 2021).

### **B.3 Tujuan Cuci Tangan Yang Benar**

Tujuan mencuci tangan yang benar merupakan salah satu faktor untuk mencegah penyebaran infeksi, mencegah terjadinya kontaminasi silang penyakit (dari orang ke orang atau benda yang terkontaminasi ke orang) atau penyebaran bakteri, serta untuk menghilangkan mikroorganisme, menurut Kemenkes RI (2014) terkait dengan pencegahan penularan penyakit menular dan melindungi pasien dari infeksi, memberikan rasa segar dan bersih, melindungi terhadap berbagai infeksi dan penyakit berbahaya, serta mencegah penularan bakteri dan virus ke manusia lain melalui tangan. (WHO). , 2014 dalam Gulos, 2021).

Tujuan mencuci tangan menurut WHO adalah:

1. Melindungi diri dari berbagai macam infeksi dan penyakit berbahaya
2. Mencegah penyebaran bakteri dan virus ke orang lain melalui tangan

### **B.4 Indikasi Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), cuci tangan adalah setiap kali tangan kita kotor (dari memegang uang, binatang, berkebun, dll) atau setelah buang air besar. sebelum memegang makanan, setelah bersin, batuk, membuang ingus, setelah pulang dari perjalanan, setelah bermain. Tangan harus dicuci dengan sabun sebelum dan sesudah beraktivitas.

### **B.5 Manfaat Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar**

80 persen dari semua penyakit menular ditularkan melalui kontak tangan. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan salah satu cara sederhana untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit. Berikut beberapa manfaat yang bisa didapat dari mencuci tangan selama 20 detik: Mencegah hingga 50% risiko flu, demam, dan penyakit menular lainnya. Mencegah penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis, dll. Mengurangi risiko diare dan penyakit pencernaan lainnya hingga 59% mencegah setiap tahunnya. (V.A.R.Barao et al., 2022)

### **B.6 Waktu Untuk Mencuci Tangan**

Waktu penting perlunya CTPS Menurut Permenkes R.I No 3 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum makan
- b. Sebelum mengolah dan menghidangkan makanan
- c. Sebelum menyusui

- d. Sebelum memberikan makanan bayi/balita
- e. Sesudah buang air besar dan kecil
- f. Sesudah memegang hewan

Menurut Proverawati dan Eni Rahmawati (2012) waktu yang tepat untuk mencuci tangan yakni:

- A. Kapanpun tangan kita kotor (memegang uang, memegang binatang dan berkebun)
- B. Setelah buang air besar
- C. Sebelum makan dan menyusu
- D. Sebelum menangani makanan
- E. Setelah bersin, batuk, membuang ingus, setelah pulang dari perjalanan
- F. Setelah bermain/memberi makan/mengelus

### **B.7 Langkah-langkah cuci tangan**

Supriyatno (2021), cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar adalah :

1. Gosok kedua telapak tangan Anda
2. Usap dan gosok punggung tangan Anda
3. Gosok sela-sela jari
4. Gosok kedua telapak tangan Anda
5. Gosok ibu jari Anda dengan gerakan memutar
6. Letakkan ujung jari pada telapak tangan dan pijat dengan lembut
7. Cuci tangan dengan air mengalir, lalu keringkan dengan saputangan atau saputangan.

**Gambar 2.1**  
**7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun**

1. Basahi kedua telapak tangan dengan air mengalir, ambil sedikit sabun lalu usap dan gosok perlahan kedua telapak tangan.



2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih



4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan



5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan



7. Bersihkan kedua pergelangan tangan dengan gerakan memutar, lalu akhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih lalu keringkan dengan handuk atau sapu tangan.



### **B.8 Penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun**

Kemenkes RI (2019), penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu :

#### **1. Infeksi Saluran Pernapasan**

Infeksi saluran pernafasan merupakan penyebab utama kematian pada anak. Mencuci tangan pakai sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan melalui dua langkah, yaitu dengan melepaskan patogen pernafasan yang ada di tangan dan telapak tangan, dan dengan menghilangkan patogen (kuman) lain (termasuk virus enterik) yang tidak hanya menyebabkan diare tetapi juga gejala penyakit menular lainnya penyakit pernafasan.

#### **2. Diare**

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak-anak. Diare sering dikaitkan dengan kondisi air, namun secara khusus, kehati-hatian juga harus diberikan saat menangani kotoran manusia seperti tinja dan urin, karena kuman ini membuat orang sakit ketika mereka masuk ke mulut melalui meja, tangan menyentuh kotoran yang terkontaminasi air minum, makanan mentah, peralatan makan yang tidak dicuci sebelumnya atau terkontaminasi dengan makanan.

#### **3. Infeksi Cacing**

Ini termasuk infeksi mata dan penyakit kulit. Penelitian telah menunjukkan bahwa selain diare dan gangguan pernafasan, penggunaan sabun untuk mencuci tangan dapat mengurangi timbulnya penyakit kulit: infeksi mata seperti trachoma dan cacingan, terutama penyakit kurap dan cacing cambuk.

## **C. Tinjauan Tentang Perilaku**

### **C.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah sekumpulan banyak faktor berbeda yang saling berinteraksi, dan respons individu terhadap suatu stimulus atau tindakan dapat diamati dan mempunyai frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak (Wawan, 2019). Tingkah laku manusia meliputi segala aktivitas atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. (Rachmawati, 2019) dalam (Pardede, 2022)

### **C.2 Jenis-Jenis Perilaku**

Saleh (2018), perilaku manusia dapat dibedakan :

- a. Perilaku Refleksif Perilaku yang terjadi sebagai respon spontan (tanpa berpikir) terhadap suatu stimulus yang mempengaruhi tubuh. Misalnya reaksi berkedip saat terkena api. Stimulus yang diterima individu tidak sampai ke sistem saraf pusat atau otak, sebagai pusat kesadaran, pusat kendali perilaku manusia. Perilaku refleksif merupakan respon langsung terhadap suatu stimulus.
- b. Perilaku yang tidak mencerminkan Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Berkaitan dengan hal tersebut, stimulus setelah diterima oleh penerima (recipient) akan diteruskan ke otak sebagai pusat saraf, pusat kesadaran, kemudian terjadi respon melalui organ efektor. Proses-proses yang terjadi di otak atau pusat kesadaran disebut proses psikologis.

### **C.3 Bentuk Perilaku**

Wawan (2019), Perilaku dapat dipahami sebagai respons individu terhadap rangsangan di luar subjek. Umpan balik ini hadir dalam dua bentuk, yaitu:

#### **1. Bentuk pasif**

Apa yang terjadi dalam diri seseorang dan orang lain tidak dapat dilihat secara langsung, misalnya pikiran, reaksi atau sikap mental dan pengetahuannya.

#### **2. Pola aktivitas**

Jika tingkah lakunya jelas dapat diamati secara langsung.

### **C.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Adventus dkk (2019), perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama:

#### **A. Faktor penentu (faktor yang berpengaruh)**

Faktor internal dapat bermanifestasi dalam bentuk usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, keyakinan.

## B. Faktor pendukung (faktor pendukung)

Yang terwujud dalam lingkungan fisik adalah ada tidaknya fasilitas atau peralatan kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, kontrasepsi, toilet, transportasi.

## b. Faktor Penguat (reinforcing factors)

Yang bermanifestasi dari faktor eksternal individu dapat bermanifestasi dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok rujukan, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, standar peraturan yang berlaku.

## **C.5 Prosedur Pembentukan Perilaku**

Wawan (2019), proses pelatihan perilaku dalam operant conditioning:

A. Identifikasi faktor penguat atau penguat yang memberi atau memberi penghargaan pada perilaku yang memerlukan pelatihan

B. Lakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen kecil yang membentuk perilaku yang diinginkan.

Komponen-komponen ini kemudian disusun dalam urutan yang benar untuk menghasilkan perilaku yang diinginkan.

C. versus Menggunakan komponen secara berurutan sebagai tujuan yang diinginkan, tentukan peningkatan atau penghargaan untuk masing-masing komponen ini.

D. Menerapkan pelatihan perilaku menggunakan urutan komponen tertentu.

Jika bagian pertama selesai, hadiah akan diberikan.

Hal ini akan menghasilkan 7 komponen atau perilaku (action) yang cenderung sering dilakukan.

## **D. Tinjauan Tentang Pengetahuan, Sikap dan Tindakan**

### **D.1 Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2007), Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dikategorikan menjadi enam tingkat, yaitu :

- 1) Mengetahui pengetahuan sebagai ingatan tentang sesuatu yang dipelajari sebelum penggabungan pengetahuan itu berarti mengingat sesuatu yang spesifik tentang bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- 2) Memahami Pengetahuan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.
- 3) Aplikasi Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real (sebenarnya). Aplikasi ini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi yang lain.
- 4) Analisis pengetahuan sebagai kemampuan untuk mendeskripsikan materi atau komponen tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih saling terkait. Kemampuan analitis ini tercermin dalam penggunaan kata kerja, seperti kemampuan untuk menggambarkan (menggambar diagram), membedakan, mengklasifikasikan, dll.
- 5) Sintesis berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun formulasi- formulasi yang ada misalnya dapat menyusun, merencanakan, meningkatkan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang ada.
- 6) Evaluasi ini mengacu pada kemampuan mendemonstrasikan/mengevaluasi suatu bahan atau objek, evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri dengan menggunakan kriteria yang ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatannya (Notoatmodjo, 2007).

## **D.2 Sikap**

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Sunaryo, 2004) dalam (Afriantoa, 2014).

Menurut Allport sebagaimana dikutip dalam Notoatmojo (2007), sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu :

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek. Artinya, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap sesuatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2007) :

1. Menerima (*receiving*) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan
2. Merespon (*responding*) Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*valuing*) Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain bahkan menghajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain untuk merespons.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) Bertanggung jawab merupakan bentuk sikap yang paling tinggi atas segala yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang akan ada.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu obyek atau juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Pernyataan sikap dapat berisi hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang favourable. Sebaliknya pernyataan sikap juga dapat berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap dan bersifat tidak mendukung

atau kontra terhadap obyek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak favourable. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan favorable dan tidak favorable dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap (Azwar, 2005) dalam (Afriantoa, 2014).

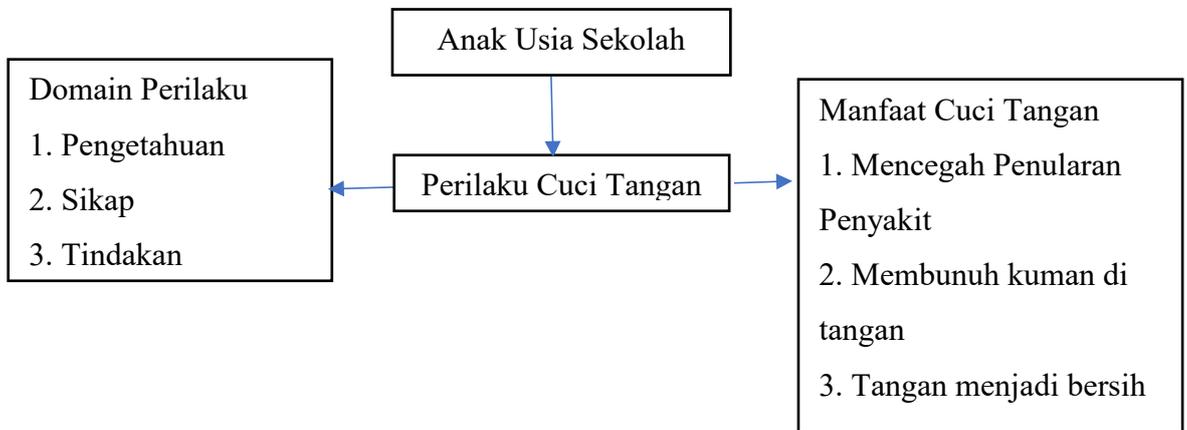
### **D.3 Tindakan**

Menurut Notoatmodjo (2007), suatu sikap belum tentu mewujudkan suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung (*support*) atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti adanya fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak. Selanjutnya, tindakan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu :

1. Persepsi (*Perception*) Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima hingga mencapai sesuatu yang berarti. Persepsi akan menyadarkan individu tentang keadaan sekitarnya dan juga keadaan dirinya. Orang yang mempunyai persepsi yang baik cenderung akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimilikinya
2. Respons Terpimpin (*Guided Response*) Respons terpimpin ditunjukkan apabila seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
3. Mekanisme (*Mecanism*) Tindakan mencapai tingkat mekanisme apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.
4. Adaptasi (*Adaptation*) Adaptasi adalah tingkat tertinggi dari tindakan. Seseorang yang telah beradaptasi menunjukkan bahwa suatu praktek atau tindakan yang dilakukan sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

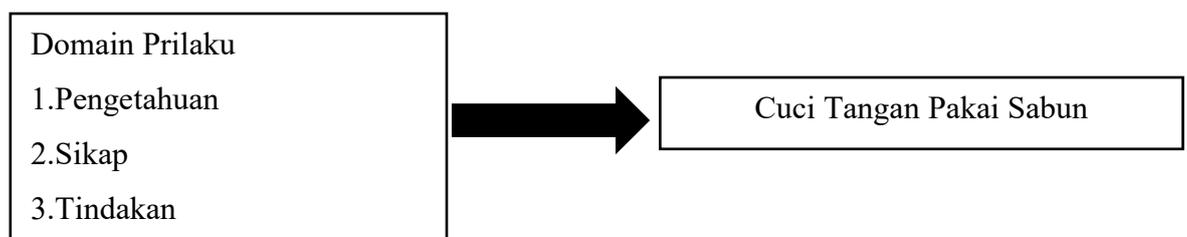
Pengukuran atau cara mengamati tindakan dapat dilakukan dengan dua cara secara langsung atau secara tidak langsung. Pengukuran tindakan yang paling baik adalah secara langsung yakni dengan pengamatan (*observasi*), yaitu dengan cara mengamati tindakan dari subjek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (*recall*). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan objek tertentu.

### E. Kerangka Teori



### F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana gambaran perilaku tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 040527 Tigapanah. Dari teori, yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun tersebut yang menjadi variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan tujuan khusus dari penelitian ini, adalah :



## G. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFENISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang cuci tangan pakai sabun	Kuesioner	1. Baik : 76%-100% (Benar menjawab 8-10 soal) 2. Cukup : 56%-76% (Benar menjawab 6-7 soal) 3. Kurang : <55%(benar menjawab <5 soal)	Ordinal
2	Sikap	Reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap juga merupakan bagian dari kemauan dan kesediaan untuk bertindak dan juga bagian dari	Kuesioner	1. Baik : 76%-100% (Benar menjawab 8-10 soal) 2. Cukup : 56%-76% (Benar menjawab 6-7 soal) 3. Kurang : <55%(benar menjawab <5	Ordinal

		realisasi motif tertentu		soal)	
<b>3</b>	Tindakan	Sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi. Saat seseorang melihat sesuatu atau mendengarkan sesuatu	Observasi	1. Baik (Benar menjawab 7 soal) 2. Cukup (Benar menjawab 4-6 soal) 3. Kurang (Benar menjawab <3 soal)	Ordinal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan sifat atau karakteristik individu atau kelompok, keadaan dan gejala dalam masyarakat atau populasi tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dalam tentang hal yang menjadi objek sasaran (Notoatmodjo,2018).Jenis penelitian deskriptif guna mengetahui gambaran pengetahuan,sikap dan tindakan pelajar tentang CTPS di SDN NO 040527 Tigapanah Kecamatan Tigapanah.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN No 040527 Tigapanah, penelitian akan dilakukan pada bulan Mei-Juni.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **C.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SDN No 040527 Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo dari kelas IV dan V sebanyak 74 orang.

##### **C.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoadmodjo,2002).Alasan peneliti setelah melakukan survey awal di SDN 040527 Tigapanah memilih kelas IV dan V sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan tingkat pemahaman kelas IV dan V lebih setabil dan mudah di arahkan dalam hal mempraktekan CTPS serta sudah mampu menerapkan kegiatan CTPS dengan benar kepada diri sendiri dan lingkungannya.Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling* yaitu kuota sampling yang diambil dari pelajar kelas IV sebanyak 41 orang dan kelas V sebanyak 33 orang.

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **D.1 Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil si peneliti dengan memberikan kuesioner untuk responden pelajar kelas IV dan V SDN 040527 Tigapanah

#### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada yaitu pengumpulan informasi dari SDN 050427 Tigapanah.

### **D.2 Cara Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data dalam penelitian, dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada responden, terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian. Bila bersedia menjadi responden, dipersilahkan untuk menandatangani surat persetujuan dan selanjutnya diberikan penjelasan tentang pengisian kuisisioner, kemudian responden mengisi lembar kuisisioner yang diberikan oleh peneliti.

## **E. Tehnik Pengolahan Data**

#### **a. Editing**

*Editing* data dilakukan agar seluruh data yang diterima dapat diolah dengan baik, sehingga pengolahan data dapat menghasilkan output yang merupakan gambaran jawaban terhadap hipotesis penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan setiap instrumen berkaitan dengan kelengkapan pengisian, konsistensi jawaban dan kejelasan hasil pengisian.

#### **b. Coding**

*Coding* merupakan pemberian code numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting dalam pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

#### **d. Entry Data**

*Entry data* adalah kegiatan memasukan data dari kuisisioner kedalam paket program komputer agar dapat dianalisis, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga membuat tabel silang.

#### *e. Cleaning data*

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan ke dalam untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap di analisa.

#### **F. Analisis Data**

Analisis dilakukan untuk menyimpulkan gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan serta dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk tulisan maupun tabel, selanjutnya dibandingkan dengan teori pendukung dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **A.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Tigapanah merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten karo provinsi sumatra utara. Kecamatan ini berbatasan dengan ibu kota Kabupaten Karo, yakni Kabanjahe, dan juga tempat wisata Berastagi dan kecamatan Merek.

Sekolah dasar SDN 040527 terletak di jalan Suka, Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Jumlah siswa SDN 040527 secara keseluruhan adalah 253 orang, dimana jumlah siswa kelas IV sebanyak 41 orang dan jumlah siswa kelas V sebanyak 33 orang.

Sekolah Dasar 040527 memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana seperti : kantor kepala sekolah, kantor guru, toilet, dan ruang kelas yang dipakai untuk proses belajar mengajar, adapun ruangan untuk siswa terdiri dari 11 kelas.

##### **A.2 Tingkat Pengetahuan Responden**

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang pengetahuan SD kelas IV dan V tentang cuci tangan pakai sabun di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2023 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Cuci**  
**Tangan Pakai Sabun di SDN 040527 Tigapanah**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	62	83,8
Cukup	8	10,8
Kurang	4	5,4
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil dari 74 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 62 responden (83,8%), cukup yaitu sebanyak 8 responden (10,8%), dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 responden (5,4%).

### **A.3 Tingkat Sikap Responden**

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang sikap SD kelas IV dan V tentang cuci tangan pakai sabun di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2023 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan**  
**Pakai Sabun di SDN 040527 Tigapanah**

Sikap	Jumlah	Persentase(%)
Baik	53	71,6
Cukup	16	21,5
Kurang	5	6,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil dari 74 responden yang mempunyai sikap baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 53 responden (71,6%), cukup yaitu sebanyak 16 responden (21,5%) dan sikap kurang yaitu sebanyak 5 responden (6,8%).

#### A.4 Tingkat Tindakan Responden

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang tindakan SD kelas IV dan V tentang cuci tangan pakai sabun di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2023 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 040527 Tigapanah**

Tindakan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	74	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil dari 74 responden yang mempunyai tindakan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 74 responden (100%).

## B. Pembahasan

### B.1 Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa SDN 040527 Tigapanah terhadap cuci tangan pakai sabun pengetahuan pelajar kelas IV dan V di kategori baik sebanyak 62 orang (83,8%) dan yang cukup adalah sebanyak 8 orang (10,8%) serta yang berpengetahuan kurang 4 orang (5,4%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden pada setiap pertanyaan terdapat 2 pertanyaan pada no 6 "Apa yang seharusnya dilakukan setelah buang air besar?" dan nomor 7 "Saat mencuci tangan sebaiknya tangan kita di cuci menggunakan?" dengan 62 responden (83,8%) menjawab benar dan 12 responden (16,2%) menjawab salah, pada pertanyaan no 1 "Ada berapakah langkah cuci tangan pakai sabun?" dengan 66 responden (89,2%) menjawab benar dan 8 responden (10,8%) menjawab salah, pada pertanyaan no 2 "Kapan saja waktu yang tepat untuk mencuci tangan?" dengan 70 responden (94,6%) menjawab benar dan 4 responden (5,4%) menjawab salah, pada pertanyaan no 3

“Penyakit apa saja yang ditimbulkan bila kita tidak mencuci tangan dengan sabun?” dengan 57 responden (77,0%) yang menjawab benar dan 17 responden (23,0%) yang menjawab salah.

Pada pertanyaan no 4 “Dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan pakai sabun?” dengan 70 responden (94,6%) menjawab benar dan 4 responden (5,4%) yang menjawab salah, pada pertanyaan no 5 “Tujuan dari cuci tangan pakai sabun adalah?” dengan 61 responden (82,4%) menjawab benar dan 13 responden (17,6%) menjawab salah, pada pertanyaan no 8 “Berapa lama waktu yang dibutuhkan cuci tangan pakai sabun?” dengan 50 responden (67,6%) menjawab benar dan 24 responden (32,4%) menjawab salah, pada pertanyaan no 9 “Apa sebaiknya kita lakukan jika tangan kita terlihat kotor?” dengan 71 responden (95,9%) menjawab benar dan 3 responden (4,1%) menjawab salah, pada pertanyaan no 10 “Apa kepanjangan CTPS?” dengan 72 responden (97,3%) menjawab benar dan 2 responden (2,7%) menjawab salah.

Berdasarkan pertanyaan variabel pengetahuan pada distribusi frekuensi yang banyak menjawab salah yaitu pertanyaan nomor 8 dengan 24 responden menjawab salah (32,4%). Pertanyaan yang diberikan ialah “Berapa lama waktu yang di butuhkan cuci tangan pakai sabun?”, dengan demikian masih banyak responden yang belum mengetahui berapa lama cuci tangan pakai sabun. Untuk itu waktu yang di butuhkan dalam cuci tangan pakai sabun yaitu 60 detik.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku itu terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat, pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lain sebagainya). (Suryati, 2015).

Dari hasil keseluruhan tentang pengetahuan pelajar kelas IV dan V di SDN NO 040527 di kategorikan baik. Seperti yang kita ketahui Pengetahuan merupakan faktor pemudah (predisposing faktor) bagi pelajar untuk terlaksananya CTPS. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Notoatmodjo (2007).

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Martianto Djamaris dikutip Jalaluddin, 2013). Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

Menurut Sari S (2006) ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari S (2006) yang mengatakan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010)

## **B.2 Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun**

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap siswa SDN 040527 Tigapanah terhadap cuci tangan pakai sabun sikap pelajar kelas IV dan V di kategori baik sebanyak 53 orang (71,6%) dan yang cukup adalah sebanyak 16 orang (21,6%) serta yang bersikap kurang sebanyak 5 orang (6,8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi sikap responden pada setiap pertanyaan terdapat 2 pertanyaan pada no 1 "Menurut adik mencuci tangan pakai sabun itu hal yang penting" dan nomor 8 "Di lingkungan sekolah perlu adanya tempat cuci tangan" dengan 74 responden (100%) menjawab setuju,

pada pertanyaan no 2 “ Jika adik ingin makan,adik harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu” dengan 71 responden (95,9%) menjawab setuju dan 3 responden (4,1%) menjawab tidak setuju,pada pertanyaan no 3 “Jika adik mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah adik terkena diare” dengan 50 responden (67,7%) menjawab setuju dan 24 responden (32,4%) menjawab tidak setuju, pada pertanyaan no 4 “Menurut adik setelah selesai bermain perlu cuci tangan” dengan 70 responden (94,6%) menjawab setuju dan 4 responden (5,4%) menjawab tidak setuju, pada pertanyaan no 5 “Adik bisa terkena cacingan apabila malas mencuci tangan dengan bersih” dengan 52 responden (70,3%) menjawab setuju dan 22 responden (29,7%) menjawab tidak setuju, pada pertanyaan no 6 “Sela-sela jari perlu dibersihkan saat mencuci tangan dengan sabun” dengan 73 responden (98,6%) menjawab setuju dan 1 responden (1,4%) menjawab tidak setuju, pada pertanyaan no 7 “Jika sudah selesai buang air besar,tidak perlu mencuci tangan” dengan 17 responden (23,0%) menjawab setuju dan 57 responden (77,0%) menjawab tidak setuju, pada pertanyaan no 9 “Jika selesai makan harus cuci tangan pakai sabun” dengan 63 responden (85,1%) menjawab setuju dan 11 responden (14,9%) menjawab tidak setuju,pada pertanyaan no 10 “Jika tangan tidak kotor maka tidak perlu melakukan cuci tangan pakai sabun” dengan 37 reponden (50%) menjawab setuju dan 37 responden (50%) menjawab tidak setuju.

Berdasarkan pertanyaan variabel sikap pada distribusi frekuensi yang banyak menjawab tidak setuju yaitu pertanyaan nomor 7 dengan 17 responden (23%) menjawab setuju dan 57 responden menjawab tidak setuju (77%). Pertanyaan yang diberikan ialah “Jika sudah selesai buang air besar,tidak perlu mencuci tangan”, dengan demikian masih banyak responden yang belum setuju untuk melakukan cuci tangan setelah selesai buang air besar.Untuk itu perlu adanya dilakukan pembinaan bimbingan kepada pelajar agar terwujudnya setuju dengan melakukan cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar agar terhindar dari kuman dan penyakit.

Dari hasil tersebut sikap pelajar kelas IV dan V di SDN NO 040527 di kategorikan baik, sikap diturunkan dari pengetahuan responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap antara CTPS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjuk oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan

bertanggung jawab terhadap CTPS akan memberi dampak yang positif juga bagi CTPS mereka.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Sunaryo, 2004) dalam (Afriantoa, 2014).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons (Azwar, 2007).

Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lainnya (Notoatmodjo, 2012).

### **B.3 Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siswa SDN 040527 Tigapanah terhadap cuci tangan pakai sabun tindakan pelajar kelas IV dan V di kategori baik sebanyak 74 orang (100%).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 040527 Tigapanah pelajar tersebut telah melakukan 7 langkah cuci tangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan distribusi frekuensi tindakan pada setiap pertanyaan dari pertanyaan no 1 sampai 7 dengan 74 responden (100%) melakukan 7 langkah cuci tangan dengan benar.

Dari hasil tersebut tindakan diturunkan dari pengetahuan dan sikap responden. Dengan demikian untuk menentukan tindakan antara CTPS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden yang ditunjuk oleh hasil observasi pelajar yaitu baik dalam hal menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap CTPS akan memberi dampak yang positif juga bagi CTPS mereka.

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu

perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas.

Hal ini juga sejalan dengan teori Adventus dkk (2019), bahwa perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor pendorong yang terdapat dari dalam diri seperti jenis kelamin, pengetahuan, sikap, tindakan, faktor pendukung yang terdiri dari fasilitas atau sarana kesehatan, faktor penguat yang terdiri dari kelompok referensi, tokoh masyarakat.

Tindakan orang tua dan guru dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun juga sangat dibutuhkan agar diterapkan para siswa. Apabila cuci tangan pakai sabun tidak dilakukan, maka kemungkinan untuk terserang penyakit seperti diare, akan lebih tinggi. Seseorang akan memiliki tindakan baik jika orang tersebut menerima hal yang baik dari lingkungan dan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya maka orang tersebut diharapkan akan menunjukkan tindakan yang semakin baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SD kelas IV dan V tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 040527 Tigapanah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pelajar SDN 040527 untuk tingkat kelas IV dan V mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak (83,8%), cukup (10,8%) dan yang kurang sebanyak (5,4%).
2. Sikap pelajar SDN 040527 untuk tingkat kelas IV dan V mempunyai tingkat sikap baik (71,6%), cukup (21,6%) dan kurang sebanyak (6,8%)
3. Tindakan pelajar SDN 040527 untuk tingkat kelas IV dan V sama yaitu mempunyai tingkat tindakan baik (100%).

#### **B. Saran**

1. Bagi sekolah SDN 040527 Tigapanah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan di SDN 040527 untuk lebih mengembangkan dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan cuci tangan pakai sabun.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua mahasiswa Kesehatan lingkungan sebagai bahan informasi pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan menambah jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoa, D. (2014). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Paprika Di Desa Kumbo - Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD) Dari Bahaya Pestisida. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 1-126.*  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25507/1/defri afrianto - fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25507/1/defri%20afrianto%20-%20fkik.pdf)
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Merlina, B. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 102. <https://doi.org/10.26630/rj.v12i2.2763>
- Pardede, P. M. (2022). *Gambaran Perilaku Cuci Tangan pakai Sabun Pada Siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022.*
- Risnawaty, G., Administrasi, D., Kesehatan, K., & Kesehatan, F. (n.d.). *FAKTOR DETERMINAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA MASYARAKAT DI TANAH KALIKEDINDING DETERMINANT FACTOR OF HANDWASHING WITH SOAP (CTPS) IN PEOPLE ON THE TANAH KALIKEDINDING.*
- Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sdn Batuah I Dan Batuah Iii Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 43-47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.660>
- Sitorus Nikson, F. L. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 157 Kota Palembang. In *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* (Vol. 2, Nomor 14).
- Wawan, A dan M, Dewi. 2019. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Adventus, dkk. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Fakultas Vokasi.
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. Pengantar Psikologi. Makassar: Penerbit Aksara Timur

## LEMBARAN KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SISWA SD KELAS IV  
DAN V TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDN NO 040527  
KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO 2023

Nama Peneliti : Gabriella Permata Sari br Bangun

Nim : P00933120014

Prodi : D-III Sanitasi

### A. Data Umum

1. Nama Siswa :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan:
3. Tempat & Tgl. Lahir :
4. Umur :
5. Kelas :
6. Nama Sekolah :

### B. Data Khusus

#### 1. PENGETAHUAN CTPS

Petunjuk:

Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang kamu anggap benar

1. Ada berapakah langkah cuci tangan pakai sabun?
  - a. 5 langkah
  - b. 7 langkah
  - c. 8 langkah
2. Kapan saja waktu yang tepat untuk mencuci tangan?
  - a. Sebelum Tidur
  - b. Sebelum Makan
  - c. Sebelum Pergi
3. Penyakit apa saja yang di timbulkan bila kita tidak mencuci tangan dengan sabun?
  - a. Kanker
  - b. Hipertensi

- c. Diare
- 4. Dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan pakai sabun
  - a. Air mengalir
  - b. Air parit
  - c. Air hangat
- 5. Tujuan dari cuci tangan pakai sabun adalah?
  - a. Mencegah penyebaran penyakit
  - b. Membuat tangan harum
  - c. Membuat tekanan darah setabil
- 6. Apa seharusnya yang di lakukan setelah buang air besar?
  - a. Mencuci tangan pakai sabun
  - b. Mencuci pakaian
  - c. Menutup kamar mandi
- 7. Saat mencuci tangan sebaiknya tangan kita di cuci menggunakan?
  - a. Air mengalir
  - b. Air mengalir dan sabun
  - c. Sabun saja
- 8. Berapa lama waktu yang di butuhkan cuci tangan pakai sabun?
  - a. 30 detik
  - b. 10 detik
  - c. 60 detik
- 9. Apa yang sebaiknya kita lakukan jika tangan kita terlihat kotor?
  - a. Dibiarkan
  - b. Lap menggunakan tisu
  - c. Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun
- 10. Apa kepanjanga CTPS?
  - a. Cuci tangan pakai sabun
  - b. Cuci tangan tidak pakai sabun
  - c. Cuci tangan pakai sunligh

## 2. SIKAP CTPS

Petunjuk:

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

NO	PERTANYAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Menurut adik mencuci tangan pakai sabun itu hal yang penting		
2.	Jika adik ingin makan, adik harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu		
3.	Jika adik mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah adik terkena diare (mencret)		
4.	Menurut adik setelah selesai bermain perlu cuci tangan		
5.	Adik bisa terkena cacingan apabila malas mencuci tangan dengan bersih		
6.	Sela-sela jari perlu dibersihkan saat mencuci tangan dengan sabun		
7.	Jika sudah selesai buang air besar, tidak perlu mencuci tangan		
8.	Di lingkungan sekolah perlu adanya tempat cuci tangan		
9.	Jika selesai makan harus cuci tangan pakai sabun		
10.	Jika tangan tidak kotor maka tidak perlu melakukan cuci tangan pakai sabun		

### 3. Lembar Observasi

Petunjuk:

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

NO	VARIABEL	BENAR	SALAH
1.	Menggosok telapak tangan		
2.	Menggosok punggung tangan		
3.	Menggosok sela-sela jari		
4.	Menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian		
5.	Meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan		
6.	Membersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar		
7.	Bilas tangan menggunakan air mengalir,lalu keringkan tangan menggunakan tisu		

## DOKUMENTASI

Pemberian Materi



Pengisian Kuesioner



Pemberian materi



Pemberian materi



Pelaksanaan cuci tangan







## LAMPIRAN

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN</b> <b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN</b>	
<small>Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136 Telepon : 061- 8368633 Fax : 061- 8368644 Website : www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes_medan@yahoo.com</small>		
<b>Nomor</b> : KH.03.03/1/01198/2023		<b>Kabanjahe, 14 Juni 2023</b>
<b>Lampiran</b> :-		
<b>Perihal</b> : Permohonan Izin Lokasi Penelitian		

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SDN NO 040527 Tigapanah  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D-III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

**Nama** : Gabriella Permata Sari Br Bangun  
**NIM** : P00933120014

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo yang Ibu pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Gambaran Pengetahuan,Sikap dan Tindakan Siswa SD Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2023".

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

  
Haesti Sembiring, SST, M.Sc  
NIP. 197206181997032003



PEMERINTAH KABUPATEN KARO  
SD NEGERI 040527 TIGAPANAH  
KECAMATAN TIGAPANAH  
Jalan Suka No. 53 Tigapanah



NO : Tigapanah, 23 Juni 2023  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

di

Tempat

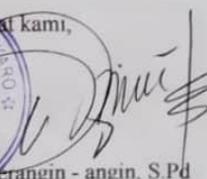
Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima NO. KH. 03.03 / 1 / 01148 / 2023, tertanggal 20 Juni 2023, perihal permohonan izin penelitian bagi mahasiswa :

NO	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Judul
1	Gabriella Permata Sari br Bangun	P00933120014	Jurusan Keshatan Lingkungan	Gambrana pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SD Kelas IV dan V tentang cuci tangan pakai sabun di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo tahun 2023

Dengan ini kami menerangkan bahwsanya mahasiswa tersebut di izinkan untuk melakukan penelitian di SDN NO 040527 Kecamatan Tigapanah selama tidak menyalahi peraturan.

Demikian izin dari kami, semoga hasilnya nanti dapat bermanfaat. Terimakasih

Dipada kami,  
  
R. Perangin - angin, S.Pd

NIP. 196408121985092001

PRODI DIII SANITASI  
 JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN  
 TA 2022/2023

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Gabriella Patuata Sari Br Bangun  
 NIM : P00933120014  
 Dosen Pembimbing : Juliatta Br Girsang, SKM - M. Kes  
 Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SD kelas IV dan V  
 Judul Karya Tulis Ilmiah : tentang cuci tangan pakai sabun DISOW 090527 Kecamatan  
 Sigalanah Kabupaten Karo 2023.

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	6/3/2023	konultasi Bab 1.	
2.	14/3/2023	konsul bab 1-3	
3.	20/3/2023	Revisi bab 1-3	
4.	20/3/23	Revisi bab 1-3, keasomer.	
5.	12/4/2023	Perbaiki keasomer.	
6	14/4/23	Acc Proposal	
7.	5/7/23	konsul bab 4-5	
8.	11/7/23	Revisi bab 4-5	
9.	18/7/23	Revisi bab 4.	
10.	21/7/23	Acc Maysu Sambacas	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Poltekkes Kemenkes Medan

Haesti Sembiring, SST, MSc  
 NIP. 197206181997032003